



Variasi Bahasa Slang Penggemar *K-pop* di *Twitter* (X) (Alternatif Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi)

Shinta Dety Lisnawati¹, Herdiana², Sri Mulyani³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

Email: detyshinta@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik variasi bahasa slang yang digunakan oleh penggemar *K-pop* dalam media sosial *Twitter* (X) serta merancang alternatif pengembangan bahan ajar teks eksposisi yang berkaitan dengan fenomena tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa teknik catat, dokumentasi tuturan dari akun-akun penggemar *K-pop*. Hasil penelitian variasi bahasa slang yang digunakan penggemar *K-pop* dalam media sosial *Twitter* (X) yaitu terdapat variasi bahasa slang singkatan (*abbreviation*), salah ucap lucu (*mispronunciation*), dipendekkan (*shortening*) dan interjeksi (*interjection*). Singkatan memiliki karakteristik kekhasan komunitas yang singkat, bermakna khusus, campur kode bahasa Indonesia dan Inggris. Salah ucap lucu memiliki karakteristik kesalahan pelafalan, diadopsi sebagai candaan penggemar, menunjukkan interaksi lintas bahasa. Dipendekkan memiliki karakteristik singkat, efisien, kosakata bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Interjeksi memiliki karakteristik ekspresif, emosional, berlebihan, dramatis. Slang penggemar *K-pop* dalam media sosial *Twitter* (X) memiliki karakteristik secara umum, yaitu bersifat sangat kontekstual, terus berkembang, mengikuti *trending* musik. Slang dapat menjadi salah satu faktor pemerayaan kosakata baru. Karakteristik slang secara umum yaitu membentuk sebuah ekosistem bahasa yang unik di kalangan penggemar *K-pop*, yang tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga sarana membangun kedekatan sosial dan solidaritas penggemar. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dikembangkan alternatif bahan ajar teks eksposisi fenomena sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia yang kontekstual dan relevan dengan budaya populer.

Kata Kunci: Variasi Bahasa Slang, Penggemar *K-pop*, Teks Eksposisi, Alternatif Pengembangan Bahan Ajar

Abstract

This research aims to describe the characteristics of slang language variations used by K-pop fans on social media Twitter (X) and to design alternative developments for expository text teaching materials related to this phenomenon. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of note-taking techniques, documentation of speech from K-pop fan accounts. The results of the study of slang language variations used by K-pop fans on social media Twitter (X) are variations of abbreviated slang, funny mispronunciations, shortenings and interjections. Abbreviations have the

characteristics of a short community, have special meanings, mix Indonesian and English codes. Funny mispronunciations have the characteristics of pronunciation errors, are adopted as fan jokes, show cross-language interactions. Abbreviations have the characteristics of being short, efficient, English and Indonesian vocabulary. Interjections have the characteristics of being expressive, emotional, exaggerated, dramatic. K-pop fan slang on social media Twitter (X) has general characteristics, namely being very contextual, continuously evolving, following music trends. Slang can be one of the factors for enriching new vocabulary. The general characteristics of slang are forming a unique language ecosystem among K-pop fans, which is not only a means of communication, but also a means of building social closeness and fan solidarity. Based on the results of the analysis, alternative teaching materials for social phenomenon exposition texts were developed. This research is expected to contribute to the development of Indonesian language learning materials that are contextual and relevant to popular culture.

Keywords: *Slang Language Variations, K-pop Fans, Expository Text, Alternative Development of Teaching Materials*

Pendahuluan

Bahasa memiliki peran yang sangat sentral dalam kehidupan manusia. Manusia dapat menyampaikan gagasan, perasaan, serta informasi yang memungkinkan terjadinya interaksi sosial dengan bahasa. Bahasa menjadi sarana utama dalam membangun hubungan antarmanusia, menciptakan pemahaman bersama, dan menjaga keteraturan sosial dalam masyarakat. Seiring dengan perkembangan masyarakat, bahasa terus mengalami perubahan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan komunikasi manusia yang semakin kompleks. Istilah-istilah baru yang muncul akibat kemajuan teknologi atau fenomena budaya global adalah bukti bahwa bahasa tidak pernah statis. Perubahan ini menunjukkan bahwa bahasa senantiasa berkembang sebagai respon terhadap dinamika sosial dan budaya.

Bahasa dapat melahirkan variasi-variasi bahasa baru pada jangka waktu tertentu. Menurut Kridalaksana (1985:12), "Variasi bahasa adalah bagian dari kajian sosiolinguistik yang disesuaikan dengan fungsi, situasi, dan perasaan sosial". Penggemar musik *K-pop* menggunakan media sosial, seperti *Twitter (X)* untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan mengekspresikan identitas mereka. Fenomena ini menciptakan variasi bahasa baru, khususnya dalam bentuk slang atau bahasa gaul yang mencerminkan kreativitas, solidaritas, dan identitas kelompok.

Slang merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh komunitas tertentu dan tidak akan dipahami oleh komunitas lain. Bahasa slang penggemar *K-pop* di *twitter* kerap dipengaruhi oleh bahasa Korea, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia, serta sering kali berbentuk akronim, singkatan, atau istilah-istilah khusus. Chaer dan Agustina (2010:67) mengemukakan bahwa, "Slang adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia". Slang digunakan oleh berbagai komunitas atau kelompok tertentu salah satunya penggemar *K-pop*. Penggemar *K-pop*, atau sering disebut *K-popers* adalah individu yang memiliki minat mendalam terhadap musik pop Korea Selatan dan budaya terkait. Fenomena ini telah berkembang menjadi subkultur global yang signifikan, termasuk di Indonesia. Fenomena penggunaan bahasa slang di kalangan penggemar *K-pop* tidak hanya menjadi penanda identitas kelompok, tetapi juga menjadi bagian dari strategi komunikasi mereka. Variasi bahasa ini menunjukkan bagaimana bahasa beradaptasi dan berkembang dalam konteks budaya global dan media digital atau media sosial.

Bahan ajar dalam dunia pendidikan merupakan komponen penting yang menunjang proses belajar mengajar. Bahan ajar berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam menyampaikan materi dan sebagai sumber belajar bagi peserta didik untuk memahami materi pelajaran secara mandiri. Idealnya, bahan ajar disusun secara sistematis dan lengkap, mencakup tujuan pembelajaran, materi inti, contoh soal, latihan, serta penilaian. Kenyataan di lapangan masih menunjukkan bahwa banyak bahan ajar yang belum memenuhi kriteria tersebut. Menurut Depdiknas (2008:4), "Bahan ajar adalah segala bentuk bahan pembelajaran siswa untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih optimal". Keberadaan bahan ajar merupakan aspek fundamental dalam proses pembelajaran. Bahan ajar harus memenuhi prinsip-prinsip bahan ajar. Aunurrahman (2009: 79) mengemukakan teori mengenai prinsip-prinsip bahan ajar yakni prinsip relevansi, prinsip konsistensi, prinsip kecukupan.

Berdasarkan analisis dokumen yang peneliti lakukan pada buku paket kelas X Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia 2021 halaman 40, terdapat pembelajaran yang berkenaan dengan teks eksposisi. Tujuan Pembelajaran (TP) Menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi fenomena sosial hasil penelitian. Peserta didik langsung diberikan tugas penelitian dengan topik fenomena sosial yang nantinya ditulis dalam bentuk teks eksposisi. Peserta didik seharusnya diberikan materi struktur dan kaidah teks eksposisi dan contoh teks eksposisi fenomena sosial lalu dianalisis terlebih dahulu, selanjutnya diberikan penugasan menulis teks eksposisi hasil penelitian dengan topik fenomena sosial. Bahan ajar dalam buku tersebut dapat dikatakan belum baik, karena hanya menyajikan contoh infografik hasil penelitian saja. Melihat permasalahan tersebut, diperlukan pengembangan bahan ajar yang lebih lengkap dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bahan ajar tersebut sebaiknya disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku, dilengkapi dengan ilustrasi, contoh soal, aktivitas pembelajaran, dan penilaian yang mendorong pemahaman konsep secara menyeluruh. Adanya bahan ajar yang berkualitas, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, menarik, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian mengenai variasi bahasa slang penggemar *K-pop* dalam media sosial *Twitter (X)* dapat menjadi alternatif pengembangan bahan ajar yang menunjang pembelajaran bahasa Indonesia kelas X Tujuan Pembelajaran (TP) Menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi fenomena sosial hasil penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini: 1) Bagaimana karakteristik variasi bahasa slang penggemar *K-pop* dalam media sosial *Twitter (X)*? 2) Bagaimana alternatif pengembangan bahan ajar yang berkaitan dengan variasi bahasa slang dalam menganalisis teks eksposisi? Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini: 1) mendeskripsikan karakteristik variasi bahasa slang penggemar *K-pop* dalam media sosial *Twitter (X)*, dan 2) mendeskripsikan alternatif pengembangan bahan ajar yang berkaitan dengan variasi bahasa slang dalam menganalisis teks eksposisi.

Kajian pustaka atau studi literatur merupakan bagian yang berisi tentang penelitian terdahulu dan referensi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Kajian pustaka dapat dijadikan perbandingan dan landasan dalam melaksanakan penelitian. Setiap penelitian mengenai topik yang sama tentu terdapat persamaan dan perbedaan dalam hasil. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan.

Penelitian relevan pertama, merupakan penelitian pada skripsi yang dilakukan oleh Mawaddah Saranate dengan judul "Analisis Glosarium Bahasa Slang di Media Sosial tahun

2021. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui bentuk glosarium bahasa slang beserta maknanya dalam berkomunikasi di media sosial. Hasil penelitian ini yaitu 24 slang bentuk singkatan, 10 slang bentuk salah ucap lucu, 3 slang bentuk dipendekkan, 3 slang bentuk interjeksi. Karakteristik singkatan dalam skripsi tersebut yaitu berasal dari gabungan kata yang disingkat menjadi satu bentuk yang unik, sering kali menggunakan akronim kreatif. Karakteristik salah ucap lucu dalam skripsi tersebut yaitu permainan bunyi, pelesetan fonetik, bertujuan menghibur atau mempererat hubungan sosial. Karakteristik dipendekkan dalam skripsi tersebut bentuk singkat yang praktis dan ringkas, dipengaruhi konteks penggunaan seperti teknologi dan pergaulan. Karakteristik interjeksi dalam skripsi tersebut yaitu berfungsi menyampaikan emosi, reaksi spontan, atau suasana hati secara langsung dan ekspresif.

Penelitian relevan kedua, merupakan penelitian pada jurnal *Translation and Linguistic*, Vol 3 Nomor 2 yang dilakukan oleh Aulia Zahra Tasyarasita, Meira Elok Duhita, Wiwik Yulianti, Henry Yusyanto (2023) dengan judul “Ragam Bahasa Slang oleh Remaja Gen Z pada Media Sosial Tiktok (Kajian Sociolinguistik)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bentuk dan makna bahasa slang sebagai salah satu variasi bahasa dalam kajian sociolinguistik yang digunakan oleh remaja Gen Z di media sosial tiktok. Hasil penelitian ini adalah 21 slang salah ucap lucu, 12 berupa slang singkatan, 9 slang bentuk dipendekkan dan 3 slang interjeksi. Karakteristik salah ucap lucu dalam jurnal tersebut yaitu plesetan dari kata/ungkapan asli. Karakteristik singkatan dalam jurnal tersebut yaitu berasal dari frasa panjang yang dipadatkan. Karakteristik dipendekkan dalam jurnal tersebut yaitu pemotongan kata menjadi satu suku kata atau pengucapan cepat. Karakteristik interjeksi dalam jurnal tersebut yaitu digunakan sebagai ekspresi spontan untuk kekaguman, kejutan, atau sindiran.

Penelitian relevan ketiga, merupakan penelitian pada jurnal *Deiksis*, Volume 15, Nomor 3 yang dilakukan oleh Ajeng Dinar Wisesa Wardhani (2023) dengan judul “Analisis Bahasa Slang dalam Novel Dikta dan Hukum Karya Dhia’ah Farah”. Hasil penelitian ini adalah 12 slang bentuk singkatan, 5 slang bentuk salah ucap lucu, 5 slang bentuk dipendekkan, 3 slang bentuk interjeksi. Berdasarkan proses pembentukan kata terdapat 9 bentuk akronim, 5 bentuk pemotongan, 4 bentuk asal kata, 14 bentuk peminjaman, 4 bentuk tidak terklasifikasi. Karakteristik singkatan dalam jurnal tersebut yaitu pemendekan dari kata atau frasa, digunakan untuk efisiensi dan gaya bahasa santai. Karakteristik salah ucap lucu dalam jurnal tersebut yaitu perubahan fonologis atau pelafalan dengan tujuan kelucuan atau keunikan gaya bicara. Karakteristik dipendekkan dalam jurnal tersebut yaitu penghilangan sebagian unsur kata, biasanya dari kata dasar. Karakteristik interjeksi dalam jurnal tersebut yaitu kata spontan yang mengekspresikan emosi, biasa muncul dalam situasi informal. Karakteristik peminjaman (*borrowing*) dalam jurnal tersebut yaitu kata berasal dari bahasa daerah (Betawi, Jawa) atau asing (Inggris, Latin), lalu diadopsi ke dalam percakapan sehari-hari. Karakteristik akronim (*acronym*) dalam jurnal tersebut yaitu dibentuk dari huruf awal beberapa kata, biasanya dari bahasa Inggris, dengan pengucapan sebagai satu kata. Karakteristik pemotongan (*clipping*) dalam jurnal tersebut yaitu penghilangan bagian awal atau akhir dari sebuah kata untuk menyederhanakan bentuknya. Karakteristik asal kata (*coinage*) dalam jurnal tersebut yaitu kata yang mengalami perubahan makna atau diciptakan dari kata asli dengan makna baru yang lazim di kalangan remaja.

Metode

Metode penelitian merupakan suatu cara dalam melaksanakan penelitian. Perhatikan cara, data, tujuan, dan kegunaan dalam melakukan suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2009:2) bahwa, “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2005:21) bahwa, “Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Moleong (2017:6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif deskriptif memiliki tujuan yang lebih dari sekadar menggambarkan suatu fenomena. Pendekatan ini berupaya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam, menjelaskan konteks yang melatarbelakangi suatu peristiwa, serta mengungkap pola atau makna yang tersembunyi dalam kehidupan sosial masyarakat. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi berbagai pihak, seperti akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode simak, catat, dokumentasi. Metode dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif deskriptif, karena penelitian ini disajikan dalam bentuk tulisan tuturan penggemar *K-pop* dalam media sosial *Twitter* (X).

Penelitian ini menggunakan tiga tahap analisis data. Menurut Miles dan Huberman (1992:16) bahwa, “Langkah-langkah analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan”. Penjelasan lebih lengkapnya sebagai berikut.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, atau pengorganisasian data mentah yang dikumpulkan selama penelitian. Data yang terkumpul bisa sangat banyak, sehingga perlu dipilih bagian-bagian yang relevan dengan tujuan penelitian. Langkah ini mencakup pengkodean (*coding*), pemilahan informasi, serta pengelompokan data menjadi kategori-kategori yang lebih mudah dipahami. Penggunaan reduksi data, informasi yang tidak penting bisa disaring dan fokus pada informasi yang lebih substansial. Berdasarkan hal tersebut, peneliti pada tahap ini memilih, menyederhanakan, dan mengkategorisasi data tuturan yang relevan dan mengandung variasi bahasa slang penggemar *K-pop* dalam media sosial *Twitter* (X).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah tahap di mana data yang telah direduksi disusun secara sistematis sehingga dapat dilihat dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Penyajian ini bisa berupa narasi deskriptif, tabel, grafik, atau model yang menunjukkan hubungan antar variabel. Tujuan dari penyajian data adalah agar peneliti atau pembaca dapat memahami pola, tren, dan gambaran umum dari data yang telah dikumpulkan. Peneliti pada tahap ini menyusun data tuturan variasi bahasa slang penggemar *K-pop* dalam bentuk tabel dan uraian singkat agar setiap data dapat dikategorikan sesuai bentuk dan karakteristiknya.

3. Penarikan Simpulan (*Conclusions Drawing and Verification*)

Penarikan simpulan adalah proses analisis akhir dari data yang telah disajikan dan direduksi. Tahap ini, peneliti menyimpulkan semua data yang telah diolah sebagai hasil penelitian dan memverifikasi. Tahap terakhir ini harus mampu menjawab

rumusan masalah, sehingga diketahui karakteristik variasi bahasa slang penggemar *K-pop* dalam media sosial *Twitter (X)*.

Hasil dan Pembahasan

Variasi Bahasa Slang

Pembahasan hasil penelitian ini mendeskripsikan karakteristik bentuk variasi bahasa slang penggemar *K-pop* dalam media sosial *Twitter (X)*. Tuturan variasi bahasa slang dalam bentuk tulisan ini sering ditemui dalam media sosial sebagai bentuk komunikasi antar komunitas tertentu. Tak jarang penggunaan bahasa slang ini dapat mengakibatkan kecacatan komunikasi karena komunikan tidak mengerti dengan apa yang disampaikan komunikator. Menurut Bloomfield (1933: 147-420) bahasa slang dibagi menjadi empat, yaitu singkatan (*abbreviation*), salah ucap yang lucu (*mispronunciation*), dipendekkan (*shortening*) dan interjeksi (*interjection*). Berikut disajikan pembahasan yang lebih rinci yang akan dideskripsikan sesuai hasil penelitian.

1. Slang Singkatan

Singkatan merupakan bentuk singkat dari beberapa kata. Masing-masing memiliki tuturan yang berbeda-beda. Berikut pembahasan hasil penelitian bentuk slang singkatan.

1. @Bctaja84: "NGEBAYAKIN NTR DEK CARMEN KETEMU SUNBAE NYA ALIAS EXO TERUS KETEMU NCT AESPA BJIR LAHHH KEREN BANGET HUHUUH BISA DEBUT DI SM DEKKK DITUNGGU NANTI YA KAMU DI KONSER SMTOWN SAMA **BG** DAN **GG** LAIN SAYANGKUU ADEKK".

Tuturan diatas mengandung slang singkatan. Singkatan merupakan bentuk singkat dari beberapa kata. Slang singkatan dalam tuturan tersebut ada 2 yakni **BG** dan **GG**. **BG** merupakan singkatan yang berasal dari bahasa Inggris *Boy Group* yaitu sebuah grup yang beranggotakan laki-laki saja. Slang **GG** merupakan singkatan yang berasal dari bahasa Inggris *Girl Group* yaitu sebuah grup yang beranggotakan perempuan saja. Kata **BG** tersebut digunakan sebagai kata ganti yang merujuk pada nama grup laki-laki tertentu. Kata **GG** tersebut digunakan sebagai kata ganti yang merujuk pada nama grup perempuan tertentu. Berdasarkan unggahan tuturan diatas jelas tergolong dalam bentuk slang singkatan, sesuai indikator yaitu sekumpulan huruf sebagai bentuk pendek dari sekumpulan kata.

2. @cacsmg: "eneg sama ava yoongi meanwhile ava yoongi : **jj** in dlu gk sih biar makin eneg".

Tuturan diatas mengandung slang singkatan yaitu **JJ**. Singkatan merupakan bentuk singkat dari beberapa kata. **JJ** merupakan singkatan dari jedag-jedug. Slang **JJ** menunjukan suatu editan yang berasal dari foto atau video biasa dengan ditambahkan efek jedag-jedug, sehingga dikenal dengan sebutan **JJ**. Berdasarkan unggahan tuturan diatas jelas tergolong dalam bentuk slang singkatan, sesuai indikator yaitu sekumpulan huruf sebagai bentuk pendek dari sekumpulan kata.

3. @Ohmez94: "For eri yang suka angkat hp tinggi dan ls malah dibawah, yuk besok kalo ada konser/fanmeet exo atau solo, bisa yuk...**tbh** itu jele banget loh (**btw** ini fancam aku sendiri,

karena lagi kangen suho makanya liat vid nya lagi ternyata banyak bgt eri yg suka angkat hp tinggi2

Tuturan diatas mengandung slang singkatan yaitu **TBH, BTW**. **TBH** merupakan singkatan yang berasal dari bahasa Inggris *To Be Honest*. Singkatan merupakan bentuk singkat dari beberapa kata. **TBH** digunakan untuk menunjukkan yang sejujurnya atau sebenarnya. **TBH** biasanya dalam bentuk opini pribadi yang mungkin sensitif, tidak populer, atau sangat subyektif. **TBH** banyak digunakan untuk membahas pandangan terhadap perilaku idol, kualitas album, *comeback*, atau dinamika fandom. Istilah ini menyiratkan bahwa opini yang disampaikan bersifat personal dan bukan serangan terhadap pihak lain. **BTW** merupakan singkatan yang berasal dari bahasa Inggris *By The Way* berarti ngomong-ngomong. **BTW** digunakan untuk menyisipkan informasi tambahan atau menyampaikan hal lain di luar topik utama yang sedang dibahas. Istilah ini sering muncul saat pengguna ingin menambahkan komentar pribadi, *update* ringan, atau menyelipkan topik baru dengan cara yang tidak terlalu mencolok. Penggemar *K-pop* sering menggunakan istilah ini untuk menghubungkan berbagai topik yang berhubungan dengan idola, *merchandise*, *event*, atau bahkan kehidupan pribadi penggemar.

4. @bluwiech: *"Idol kalau jadi model sebuah kerja sama, baju apa aja mereka pakai, ini bukan bencong kok, pakaian unisex istilahnya, ada cowo pakai rok, bahkan indo juga bilang cowonya pake rok (sarung). Kamu berpendapat di akun orang juga btw makanya orang pada marah"*

Tuturan diatas mengandung slang singkatan yaitu **BTW**. **TBH** merupakan singkatan yang berasal dari bahasa Inggris *To Be Honest*. Singkatan merupakan bentuk singkat dari beberapa kata. **BTW** merupakan singkatan yang berasal dari bahasa Inggris *By The Way* berarti ngomong-ngomong. **BTW** digunakan untuk menyisipkan informasi tambahan atau menyampaikan hal lain di luar topik utama yang sedang dibahas. Istilah ini sering muncul saat pengguna ingin menambahkan komentar pribadi, *update* ringan, atau menyelipkan topik baru dengan cara yang tidak terlalu mencolok. Penggemar *K-pop* sering menggunakan istilah ini untuk menghubungkan berbagai topik yang berhubungan dengan idola, *merchandise*, *event*, atau bahkan kehidupan pribadi penggemar. Berdasarkan unggahan tuturan diatas jelas tergolong dalam bentuk slang singkatan, sesuai indikator yaitu sekumpulan huruf sebagai bentuk pendek dari sekumpulan kata.

5. @Naiichanx: *"Aku juga fans zayyan, dan aku setuju sama komen ini, dibanding wain dan davin, zayyan lumayan banyak dapat part lagu kok. Seperti: lemonade, magic, hey girl, di my love juga jadi pembuka dan penutup lagu, better on me, crème brulee, our days. Tolonglah kita ot9 bukan ot1"*

Tuturan diatas mengandung slang singkatan yaitu **OT**. Singkatan merupakan bentuk singkat dari beberapa kata. **OT** merupakan singkatan yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *One True* yang menunjukkan bahwa seseorang mendukung orang-orang yang ada pada grup tertentu. **OT** biasanya diikuti dengan angka yang menunjukkan jumlah anggota grup yang didukung secara menyeluruh oleh seorang penggemar. Penggunaan istilah ini menandakan bahwa penggemar tidak hanya menyukai satu

anggota, tetapi menyukai dan mendukung seluruh anggota grup tanpa terkecuali. Contoh di atas ialah **OT9** yang berarti penulis menegaskan bahwa mendukung sembilan anggota yang berada di grup tersebut. Berdasarkan unggahan tuturan di atas jelas tergolong dalam bentuk slang singkatan, sesuai indikator yaitu sekumpulan huruf sebagai bentuk pendek dari sekumpulan kata.

6. @nananucityx: "Nih ya **op** nya mulfand suka nct ga cuma dream dan niat dia ngetest konek apa ga ls nya".

Tuturan di atas mengandung bentuk slang singkatan yaitu **OP**. **OP** merupakan singkatan yang berasal dari bahasa Inggris *Original Poster* yang menunjukkan orang pertama atau sumber asli yang mengunggah video atau foto idol. Istilah **OP** digunakan sebagai bentuk penghargaan terhadap sumber asli sebuah informasi dan untuk menjaga akurasi dalam percakapan daring. Istilah ini digunakan ketika penggemar merujuk kembali pada pembuat awal dari sebuah informasi, pendapat, atau bahkan rumor yang sedang dibahas. Berdasarkan unggahan tuturan di atas jelas tergolong dalam bentuk slang singkatan, sesuai indikator yaitu sekumpulan huruf sebagai bentuk pendek dari sekumpulan kata.

7. @onetweseiize: "**Wta** guys kalo grup kpop itu adain world tour setelah brp tahun mereka debut ya?".

Tuturan di atas mengandung slang singkatan yaitu **WTA**. Singkatan merupakan bentuk singkat dari beberapa kata. **WTA** merupakan singkatan yang berasal dari bahasa Inggris *Want to Answer* berarti ingin bertanya mengenai suatu informasi tertentu. **WTA** sering digunakan oleh sesama penggemar *K-pop* untuk menjalin interaksi. **WTA** digunakan oleh pengguna *Twitter* saat mereka ingin merespons pertanyaan, kuis, atau tuturan interaktif yang diajukan oleh akun lain, baik dalam bentuk pertanyaan acak, atau konten bertema *K-pop*. Berdasarkan unggahan tuturan di atas jelas tergolong dalam bentuk slang singkatan, sesuai indikator yaitu sekumpulan huruf sebagai bentuk pendek dari sekumpulan kata.

8. @ikeuku: "Kalian sadar gak sih... bbrp case yang ditemuin tuh kadang yg **bias** nya jake pasti jg ngebiasin sunghoon & sebaliknya yg biasanya hoon jg pasti bakal ngebiasin jake kyk saling melengkapi gt loh, sayang sama keduanya sehappy itu klo ngehype mereka berdua tanpa berat sebelah".

Tuturan di atas mengandung slang singkatan yaitu **BIAS**. Singkatan merupakan bentuk singkat dari beberapa kata. **BIAS** merupakan singkatan yang berasal dari bahasa Inggris *Being Inspired and Addicted to Someone*. **BIAS** ialah idola yang menginspirasi dan yang paling disukai oleh seorang penggemar. Setiap penggemar *K-Pop* biasanya memiliki satu bias utama dalam suatu grup. Berdasarkan unggahan tuturan di atas jelas tergolong dalam bentuk slang singkatan, sesuai indikator yaitu sekumpulan huruf sebagai bentuk pendek dari sekumpulan kata.

9. @queerisy: "Mau berkali-kali ketemu haechan pun rasanya masih sama... selalu amaze kaya pertama kali ketemu karena dia aslinya... secakep itu... sangat-sangat attractive. Haechan **irl**".

Tuturan di atas mengandung slang singkatan yaitu **IRL**. Singkatan merupakan bentuk singkat dari beberapa kata. **IRL** merupakan singkatan yang berasal dari bahasa

Inggris *In Real Life*. **IRL** berarti menunjukkan sesuatu atau seseorang dalam kehidupan nyata tidak dalam dunia digital. **IRL** digunakan untuk merujuk pada kehidupan nyata di luar dunia maya. Istilah ini sering digunakan untuk menandai perbedaan antara aktivitas yang terjadi di media sosial dan aktivitas pribadi sehari-hari. Berdasarkan unggahan tuturan di atas jelas tergolong dalam bentuk slang singkatan, sesuai indikator yaitu sekumpulan huruf sebagai bentuk pendek dari sekumpulan kata.

10. @jsslke: "Haaa **tb tb** ada yg beli inii masih adaa kahh kolektor pc pc kpop".

Tuturan di atas mengandung slang singkatan yaitu **TB TB**. Singkatan merupakan bentuk singkat dari beberapa kata. **TB TB** merupakan singkatan dari tiba-tiba. **TB TB** sering digunakan untuk menunjukkan kejadian yang tidak terduga atau perubahan suasana hati/tingkah laku secara spontan. Umumnya dipakai saat penggemar mengekspresikan reaksi terhadap idola yang berubah sikap secara drastis, misalnya dari imut jadi karismatik, atau saat situasi berubah tanpa peringatan.. Berdasarkan unggahan tuturan di atas jelas tergolong dalam bentuk slang singkatan, sesuai indikator yaitu sekumpulan huruf sebagai bentuk pendek dari sekumpulan kata.

2. Slang Salah Ucap Lucu

Salah ucap lucu merupakan perubahan pengucapan yang menghasilkan efek humor. Masing-masing akun memiliki tuturan yang berbeda-beda. Berikut pembahasan hasil penelitian bentuk slang salah ucap lucu.

1. @Ohmez94: "Exol or fan acc anything, let's be **moots** yuk aku folbekkk kok nanti, drop ur un ajaa".

Tuturan di atas mengandung variasi slang salah ucap lucu **moots** berasal dari bahasa Inggris *mutuals*. Salah ucap lucu merupakan perubahan pengucapan yang menghasilkan efek humor. **Moots** dalam media sosial diartikan hubungan yang saling mengikuti. Bukan hanya saling mengikuti, **moots** penggemar *K-pop* itu saling memberi informasi, saling berinteraksi, dan saling mendukung dan memberikan semangat. **Moots** ini dapat membangun komunitas yang lebih solid dan nyaman berdiskusi tentang idolanya. Berdasarkan unggahan tuturan di atas jelas tergolong dalam bentuk slang salah ucap lucu, sesuai indikator yaitu perubahan pengucapan secara tidak sengaja sehingga menimbulkan efek humor.

2. @sungjakehoonie: "**Riiii** aku dulu cuma biasin jake tapi karna si psh sering sama jake jadi ikutan bucin sunghoon sampe sekarang".

Tuturan di atas mengandung variasi slang salah ucap lucu **riiii** berasal dari bahasa Inggris *real* berarti nyata atau asli. Salah ucap lucu merupakan perubahan pengucapan yang menghasilkan efek humor. **Riiii** itu merupakan penegasan bahwa sesuatu itu benar adanya, bukan hanya spekulasi. **Riiii** dalam komunitas *K-pop* untuk menunjukkan antusiasme terhadap sesuatu yang asli dan mengesankan. **Rill** digunakan oleh penggemar *K-pop* untuk menegaskan keaslian, kesungguhan, atau intensitas perasaan mereka terhadap suatu hal, seperti perasaan senang, sedih, atau kekaguman terhadap idola. Penggunaan **rill** memberi kesan santai, akrab, dan lebih ekspresif. Berdasarkan unggahan tuturan di atas jelas tergolong dalam bentuk slang salah ucap lucu, sesuai indikator yaitu perubahan pengucapan secara tidak sengaja sehingga menimbulkan efek humor.

3. @nkrmath_: "**Rill kahh**".

Tuturan diatas mengandung variasi slang salah ucap lucu **rillll** berasal dari bahasa Inggris *real* berarti nyata atau asli. Salah ucap lucu merupakan perubahan pengucapan yang menghasilkan efek humor. **Rillll** itu merupakan penegasan bahwa sesuatu itu benar adanya, bukan hanya spekulasi. **Rillll** dalam komunitas *K-pop* untuk menunjukkan antusiasme terhadap sesuatu yang asli dan mengesankan. **Rill** digunakan oleh penggemar *K-pop* untuk menegaskan keaslian, kesungguhan, atau intensitas perasaan mereka terhadap suatu hal, seperti perasaan senang, sedih, atau kekaguman terhadap idola. Penggunaan *rill* memberi kesan santai, akrab, dan lebih ekspresif. Berdasarkan unggahan tuturan diatas jelas tergolong dalam bentuk slang salah ucap lucu, sesuai indikator yaitu perubahan pengucapan secara tidak sengaja sehingga menimbulkan efek humor.

4. @kwonwineasyh: "*Carmen edisi **kiyowo** sumeh monggo*".

Tuturan diatas mengandung variasi slang salah ucap lucu **kiyowo** berasal dari bahasa Korea *gwiyeowo* yang berarti lucu atau imut. Salah ucap lucu merupakan perubahan pengucapan yang menghasilkan efek humor. **Kiyowo** sering digunakan oleh penggemar *K-pop* untuk menggambarkan idola mereka sangat menggemaskan baik dari wajah, ekspresi maupun tingkah laku. Penggemar menggunakan istilah ini untuk mengekspresikan kekaguman terhadap idola mereka. Berdasarkan unggahan tuturan diatas jelas tergolong dalam bentuk slang salah ucap lucu, sesuai indikator yaitu perubahan pengucapan secara tidak sengaja sehingga menimbulkan efek humor.

3. Slang Dipendekkan

Dipendekkan merupakan pengambilan sebagian suku kata dari kata tertentu tanpa selalu mewakili huruf awal dari kata asli. Masing-masing akun memiliki tuturan yang berbeda-beda. Satu akun ada yang terdapat dua slang dipendekkan tidak hanya satu saja. Berikut pembahasan hasil penelitian bentuk slang dipendekkan.

1. @cacsmg: "*eneg sama **ava** yoongi meanwhile **ava** yoongi : jj in dlu gk sih biar makin eneg*".

Tuturan diatas mengandung variasi slang dipendekkan. Dipendekkan merupakan pengambilan sebagian suku kata dari kata tertentu tanpa selalu mewakili huruf awal dari kata asli. **Ava** karena berasal dari bahasa Inggris kata *avatar*. **Ava** berarti visual pengguna di dunia maya atau dapat disebut foto profil. Penggemar *K-pop* banyak yang menggunakan **ava** idola kesukaannya sebagai salah satu bentuk cinta mereka. Pemilihan *ava* mencerminkan preferensi estetika, bahkan mood atau suasana hati penggemar. Berdasarkan unggahan tuturan diatas jelas tergolong dalam bentuk slang dipendekkan, sesuai indikator yaitu bentuk pendek penyederhanaan frasa aslinya.

2. @eziir_ew: "*Tahun lalu Eunseok doang yg ga dpt **ads**, akhirnya tahun ini March Boys masuk top 4 semua. Congrats*".

Tuturan diatas mengandung variasi slang dipendekkan. Dipendekkan merupakan pengambilan sebagian suku kata dari kata tertentu tanpa selalu mewakili

huruf awal dari kata asli. **Ads** karena berasal dari *advertising* berarti periklanan. **Ads** digunakan untuk mempromosikan sesuai kepada target pasar. **Ads** merupakan bentuk promosi idola, baik di media sosial maupun di ruang publik (seperti *billboard*, *LED display*, atau iklan transportasi umum). Penggemar bahkan membuat ads untuk idolanya untuk menggambarkan bentuk dukungan kolektif dan kegiatan promosi kreatif. Berdasarkan unggahan tuturan di atas jelas tergolong dalam bentuk slang dipendekkan, sesuai indikator yaitu bentuk pendek penyederhanaan frasa aslinya.

3. @Ohmez94: "Exol or fan acc anything, let's be moots yuk aku folbekkk kok nanti, drop ur **un** ajaa".

Tuturan di atas mengandung slang dipendekkan. Dipendekkan merupakan pengambilan sebagian suku kata dari kata tertentu tanpa selalu mewakili huruf awal dari kata asli. **UN** merupakan dipendekkan yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *username* yang berarti nama pengguna. **UN** atau nama pengguna ialah untuk menunjukkan nama pengguna media sosial seseorang. Berdasarkan unggahan tuturan di atas jelas tergolong dalam bentuk slang dipendekkan, sesuai indikator yaitu bentuk pendek penyederhanaan frasa aslinya.

4. @Ohmez94: "For eri yang suka angkat hp tinggi dan ls malah dibawah, yuk besok kalo ada konser/fanmeet exo atau solo, bisa yuk...tbh itu jele banget loh (btw ini **fancam** aku sendiri, karena lagi kangen suho makanya liat vid nya lagi ternyata banyak bgt eri yg suka angkat hp tinggi2".

Tuturan di atas mengandung slang dipendekkan. Dipendekkan merupakan pengambilan sebagian suku kata dari kata tertentu tanpa selalu mewakili huruf awal dari kata asli. **Fancam** berasal dari bahasa Inggris *fancamera* berarti kamera fans. Istilah ini mengacu pada video rekaman pribadi penggemar yang menyorot seorang idola, biasanya saat konser atau event publik. **Fancam** menjadi media populer untuk menyebarkan performa idola serta meningkatkan popularitas mereka secara global. Berdasarkan unggahan tuturan di atas jelas tergolong dalam bentuk slang dipendekkan, sesuai indikator yaitu bentuk pendek penyederhanaan frasa aslinya.

5. @Naiichanx: "Wkwk temen ku non kpop **ngabrut** banget, sing dibilang orang indonesia Orang info banyak yg cakep sih, tapi muka sing tu gege chinese".

Tuturan di atas mengandung variasi slang dipendekkan. Dipendekkan merupakan pengambilan sebagian suku kata dari kata tertentu tanpa selalu mewakili huruf awal dari kata asli. **Ngabrut** karena berasal dari *ngakak brutal*. **Ngabrut** menggambarkan tertawa yang berlebihan tanpa kontrol. Faktor yang mengakibatkan seseorang **ngabrut** salah satunya karena topik pembahasannya yang sangat lucu. Berdasarkan unggahan tuturan di atas jelas tergolong dalam bentuk slang dipendekkan, sesuai indikator yaitu bentuk pendek penyederhanaan frasa aslinya.

6. @nanucityx: "Nih ya op nya **mulfand** suka nct ga cuma dream dan niat dia ngetest konek apa ga **ls** nya".

Tuturan diatas mengandung variasi slang dipendekkan **mulfand, ls**. Dipendekkan merupakan pengambilan sebagian suku kata dari kata tertentu tanpa selalu mewakili huruf awal dari kata asli. **Mulfand** karena berasal dari *multifandom*. **Mulfand** berarti menggemari lebih dari satu *boyband* maupun *girlband*. Mulfand biasanya memiliki nama tertentu contohnya bagi penggemar EXO dan NCT disebut L-Zen gabungan dari Exo-l dan Nctzen. Tuturan diatas mengandung bentuk slang dipendekkan **LS**. **LS** merupakan yang berasal dari bahasa Inggris *lightstick* berarti tongkat yang bercahaya. **LS** digunakan oleh penggemar *K-pop* pada saat konser maupun pertemuan penggemar idola mereka. **LS** penyanyi Korea Selatan berbeda-beda, setiap grup maupun penyanyi memiliki filosofi dan makna dari bentuk dan warna *lightstick* mereka. Berdasarkan unggahan tuturan diatas jelas tergolong dalam bentuk slang dipendekkan, sesuai indikator yaitu bentuk pendek penyederhanaan frasa aslinya.

7. @fat3num4: "Wah live vocalnya
Anw tadi depan sogo sepertinya ada fangirl yang bawa
banner yedam gede bgt gt cowokku mau liattt mau foto
katanya tp malu Yedam, cowok gue mendadak jadi fanboy
lo!!!!!!

Tuturan diatas mengandung slang dipendekkan yaitu **ANW**. Dipendekkan merupakan pengambilan sebagian suku kata dari kata tertentu tanpa selalu mewakili huruf awal dari kata asli. **ANW** merupakan berasal dari bahasa Inggris *Anyway* berarti ngomong-ngomong. Kata **ANW** diatas yaitu untuk mengalihkan topik, merespon sesuai tanpa terlalu serius. Berdasarkan unggahan tuturan diatas jelas tergolong dalam bentuk slang dipendekkan, sesuai indikator yaitu bentuk pendek penyederhanaan frasa aslinya.

8. @jsslke: "Haaa **tb tb** ada yg beli inii masih adaa kahh kolektor
pc pc kpop".

Tuturan diatas mengandung variasi slang dipendekkan yaitu **tb tb, pc pc**. Dipendekkan merupakan pengambilan sebagian suku kata dari kata tertentu tanpa selalu mewakili huruf awal dari kata asli. **Tb tb** berasal dari kata *tiba-tiba*, biasanya digunakan untuk menunjukkan perubahan suasana atau topik secara mendadak, biasanya dalam konteks emosional atau lucu. Istilah ini mengekspresikan perubahan emosi yang spontan. **Pc** berasal dari bahasa Inggris dari *photocard* berarti kartu foto. **Pc** biasanya merupakan koleksi bergambar idola yang biasa disertakan dalam album atau *merchandise* Berdasarkan unggahan tuturan diatas jelas tergolong dalam bentuk slang dipendekkan, sesuai indikator yaitu bentuk pendek penyederhanaan frasa aslinya.

9. @closefren9: "Gimana ga **salbrut** org yg motoin 4 member
day6".

Tuturan diatas mengandung variasi slang dipendekkan. Dipendekkan merupakan pengambilan sebagian suku kata dari kata tertentu tanpa selalu mewakili huruf awal dari kata asli. **Salbrut** karena berasal dari *salah tingkah brutal*. **Salbrut** menggambarkan situasi ketika seseorang merasa salah tingkah secara berlebihan. **Salbrut** biasanya terjadi akibat gugup, grogi atau malu dalam suatu interaksi. Berdasarkan unggahan tuturan diatas jelas tergolong dalam

bentuk slang dipendekkan, sesuai indikator yaitu bentuk pendek penyederhanaan frasa aslinya.

10. @closefren9: "**Pls** info yg lagi wts grey east deh".

Tuturan diatas mengandung variasi slang dipendekkan yaitu **pls**. Dipendekkan merupakan pengambilan sebagian suku kata dari kata tertentu tanpa selalu mewakili huruf awal dari kata asli. **Pls** berasal dari bahasa Inggris *please* berarti mohon. Istilah ini biasanya digunakan dalam konteks permintaan ringan, candaan, atau ekspresi dramatis. Berdasarkan unggahan tuturan diatas jelas tergolong dalam bentuk slang dipendekkan, sesuai indikator yaitu bentuk pendek penyederhanaan frasa aslinya.

11. @nkrmath_: "Kalian suka nempelin **poca unnof** di belakang hp ga guys, kira bagus yang mana ya kalo mau kupasang di back hp".

Tuturan diatas mengandung variasi slang dipendekkan yaitu **poca** dan **unnof**. Dipendekkan merupakan pengambilan sebagian suku kata dari kata tertentu tanpa selalu mewakili huruf awal dari kata asli. **Poca** berasal dari bahasa Inggris *Photocard* yang berarti kartu foto. **Poca** tak asing lagi di kalangan penggemar *K-pop* karena diperjual belikan khususnya melalui media sosial *Twitter (X)*. **Unnof** berasal dari bahasa Inggris *Unofficial* berarti tidak resmi. **Unnof** dipakai oleh penggemar *K-pop* dalam konteks produk atau souvenir yang dibuat oleh seseorang bukan di produksi oleh agensi atau perusahaan yang menaungi artis *K-pop*. Contoh produk **unnof merchandise photocard**, poster, case, tas, pakaian. Berdasarkan unggahan tuturan diatas jelas tergolong dalam bentuk slang dipendekkan, sesuai indikator yaitu bentuk pendek penyederhanaan frasa aslinya.

4. Slang Interjeksi

Interjeksi merupakan slang untuk mengungkapkan perasaan atau reaksi emosional. Berikut pembahasan hasil penelitian bentuk slang interjeksi.

1. @nalaeccha: "**omo omo** tidak sabar liat gebrakan haechan angin jakarta".

Tuturan diatas mengandung variasi slang interjeksi **omo omo** berasal bahasa Korea *eomeo* yang berarti ekspresi untuk menunjukkan keterkejutan, keheranan, atau kegemasan. **Omo omo** berarti juga dalam bahasa Inggris *oh my* atau ya ampun. Akibat budaya *K-pop* dan drama Korea *omo omo* sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan media digital untuk berinteraksi. **Omo omo** sering digunakan dalam situasi yang menunjukkan keterkejutan, kekaguman, atau reaksi emosional yang intens terhadap konten tentang idola *K-pop*, seperti foto terbaru, video penampilan, atau pengumuman *comeback*. Ekspresi ini menjadi ciri yang sangat ekspresif, penuh emosi, dan mencerminkan kedekatan emosional antara penggemar dan idola. Berdasarkan unggahan tuturan diatas jelas tergolong dalam bentuk slang salah ucap lucu, sesuai indikator yaitu ungkapan seruan ujaran perasaan maupun emosi.

2. @bgudfangirl: "ketua ghosting kita bikin hati **dugun dugun** mulu kalo denger berita ttg dia, jangan sampe nanti ada baby kppers yg ga tau ttg dia, harus dicariin setiap tahun ini orang mah".

Tuturan diatas mengandung variasi slang interjeksi **dugun dugun** berasal bahasa Korea *dugeun dugeun* yang berarti ekspresi untuk menunjukkan perasaan deg-degan, jantung yang berdebar, perasaan cemas atau antusias. **Dugun dugun** merupakan salah satu cara penggemar untuk mengekspresikan dirinya. Penggunaan **dugun dugun** ini biasanya digunakan dalam konteks santai untuk menggambarkan reaksi emosional yang intens, tetapi dengan gaya yang ringan dan penuh ekspresi. Berdasarkan unggahan tuturan diatas jelas tergolong dalam bentuk slang salah ucap lucu, sesuai indikator yaitu ungkapan seruan ujaran perasaana maupun emosi.

3. @heljee: "SUMPAH??? GUA TELAT BANGET LIAT INI TPI KYAAKK WOIIIIII".

Tuturan diatas mengandung variasi slang interjeksi **kyaaakk** berasal bahasa Jepang *kyaa* yang berarti ekspresi ketakjuban, histeris, kegembiraan. **Kyaaakk** merupakan salah satu cara penggemar untuk mengekspresikan emosi kuat seperti kegembiraan, histeris, atau ketakjuban secara berlebihan terhadap idola, penampilan atau konten tertentu. Slang ini biasanya muncul sebagai reaksi terhadap foto atau video maupun momen tertentus artis *K-pop*. Berdasarkan unggahan tuturan diatas jelas tergolong dalam bentuk slang salah ucap lucu, sesuai indikator yaitu ungkapan seruan ujaran perasaana maupun emosi.

Penelitian variasi bahasa slang yang digunakan oleh penggemar *K-pop* di media sosial *Twitter* (X) mencerminkan dinamika kebahasaan yang kompleks dan adaptif dalam konteks budaya digital. Bahasa slang tersebut berfungsi tidak hanya sebagai sarana komunikasi yang efisien, tetapi juga sebagai alat pembentukan identitas dan solidaritas sosial di dalam komunitas. Penggunaan slang ini menunjukkan kreativitas linguistik serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan media sosial, sehingga memperkuat interaksi sosial dan ekspresi diri para penggunanya. Penggunaan bahasa slang tersebut juga berpotensi menimbulkan eksklusivitas bahasa yang dapat menghambat pemahaman bagi pihak luar.

Fenomena ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran teks eksposisi, khususnya pada tema fenomena sosial. Bahasa slang penggemar *K-pop* dapat dijadikan objek kajian untuk melatih peserta didik dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi, sekaligus meningkatkan kesadaran kritis terhadap perkembangan bahasa di era digital. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dengan realitas kebahasaan yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari, sekaligus meningkatkan kesadaran kritis terhadap perkembangan bahasa dalam konteks sosial dan teknologi yang aktual.

Kesesuaian Bahan Ajar Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi dengan Berdimensi Fenomena Sosial Penggunaan Variasi Bahasa Slang Penggemar *K-pop* dalam Media Sosial *Twitter* (X)

Bahan ajar memainkan peran sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Bahan ajar merupakan salah satu faktor ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil penelitian variasi bahasa slang penggemar *K-pop* dalam media sosial *Twitter* (X) menghasilkan karakteristik bentuk slang singkatan, dipendekkan, salah ucap lucu, interjeksi. Berdasarkan hal tersebut dapat dapat menjadikan suatu alternatif pengembangan bahan ajar di SMA//MA/Sederajat

khususnya pada Tujuan Pembelajaran (TP) Menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi fenomena sosial hasil penelitian. Mengingat penggunaan slang oleh penggemar *K-pop* merupakan salah satu fenomena yang terjadi saat ini Aunurrahman (2009: 79) mengemukakan teori mengenai prinsip-prinsip bahan ajar yakni prinsip relevansi, prinsip konsistensi, prinsip kecukupan. Seluruh prinsip tersebut harus memiliki kesesuaian dengan bahan ajar yang akan dibuat.

Hasil penelitian ini memperoleh data berupa karakteristik bentuk variasi bahasa slang penggemar *K-pop* dalam media sosial *Twitter (X)*. Data mengenai karakteristik variasi bahasa slang ini dapat dijadikan alternatif bahan ajar materi teks eksposisi jenjang SMA/MA/Sederajat. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan kesesuaian antara hasil penelitian dengan prinsip bahan ajar. Pengembangan bahan ajar pada Tujuan Pembelajaran (TP) Menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi fenomena sosial hasil penelitian, dengan dilengkapi materi beserta contohnya mencakup pengertian, struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi, contoh teks eksposisi fenomena sosial. Berdasarkan aspek relevansi, konsistensi, kecukupan, hasil penelitian variasi bahasa slang singkatan, salah ucap lucu, dipendekkan, dan interjeksi relevan dengan pembelajaran teks eksposisi. Kesesuaian topik tersebut dapat dijadikan contoh teks eksposisi dengan fenomena sosial sebagai bentuk penyampaian kritik sosial.

Elektronik modul (E-modul) dalam pembelajaran merupakan bahan ajar digital yang dirancang secara sistematis untuk membantu proses belajar siswa secara mandiri maupun bersama guru. E-modul biasanya disajikan dalam format elektronik seperti PDF, aplikasi interaktif, atau platform pembelajaran daring, yang berisi materi pembelajaran, latihan, evaluasi, dan elemen multimedia (teks, gambar, audio, video) untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. E-modul dirancang berbasis prinsip pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan mendorong keterampilan berpikir kritis serta kreativitas siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian variasi bahasa slang penggemar *K-pop* dalam media sosial *Twitter (X)* peneliti menarik simpulan bahwa terdapat karakteristik variasi bahasa slang yaitu singkatan, dipendekkan, salah ucap lucu, dan interjeksi.

1. Variasi bahasa slang yang digunakan penggemar *K-pop* dalam media sosial *Twitter (X)* merupakan bentuk kebahasaan yang muncul sebagai respons terhadap perkembangan teknologi, media sosial, dan budaya populer global. Proses pembentukan slang dalam penggemar *K-pop* menunjukkan pola yang khas dan kreatif. Slang terbentuk melalui beberapa karakteristik utama, yaitu: a) singkatan, dilakukan dengan memotong kata atau frasa panjang menjadi bentuk yang lebih ringkas untuk efisiensi komunikasi; b) salah ucap lucu, perubahan fonetik yang disengaja untuk menciptakan kesan humor; c) pemendekan, mengambil sebagian suku kata dari kata tertentu tanpa selalu mewakili huruf awal dari kata asli; serta (d) interjeksi, ungkapan spontan yang mengekspresikan emosi secara. Singkatan memiliki karakteristik kekhasan komunitas yang singkat, bermakna khusus, campur kode bahasa Indonesia dan Inggris. Salah ucap lucu memiliki karakteristik kesalahan pelafalan, diadopsi sebagai candaan penggemar, menunjukkan interaksi lintas bahasa. Dipendekkan memiliki karakteristik singkat, efisien, kosakata bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Interjeksi memiliki karakteristik ekspresif, emosional, berlebihan, dramatis. Slang penggemar *K-pop* dalam media sosial *Twitter (X)* memiliki karakteristik secara umum, yaitu bersifat sangat kontekstual, terus berkembang, mengikuti *trending* musik. Slang dapat menjadi salah satu faktor pemerayaan kosakata baru. Karakteristik slang secara umum yaitu membentuk bahasa yang unik di kalangan penggemar *K-pop*, yang tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga sarana membangun kedekatan sosial dan solidaritas penggemar.

2. Hasil dari penelitian ini layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar teks eksposisi karena telah memenuhi kriteria bahan ajar yang baik yaitu *self-instructional, self contained, stand alone, adaptive, user friendly*. *Self-instructional* ini dirancang agar peserta didik dapat belajar secara mandiri, tanpa bantuan pendidik. *Self-contained* ini materi pembelajaran telah mencakup keseluruhan materi yang diperlukan untuk dipelajari peserta didik. *Stand alone* dapat digunakan tanpa bergantung pada perangkat, sistem atau materi lain. *Adaptive* mampu menyesuaikan dengan kebutuhan, dan kemampuan peserta didik. *User friendly* mudah dipahami dan digunakan oleh peserta didik maupun pendidik. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan bahwa variasi bahasa slang dapat dijadikan alternatif pengembangan bahan ajar yang menunjang pembelajaran bahasa Indonesia kelas X Tujuan Pembelajaran (TP) Menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi fenomena sosial hasil penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian Variasi Bahasa Slang Penggemar *K-pop* dalam Media Sosial *Twitter (X)*, berikut beberapa saran yang diharapkan menjadi masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru Bahasa Indonesia untuk memahami perkembangan bahasa gaul atau slang yang digunakan oleh remaja di media sosial, khususnya dalam ranah budaya populer seperti *K-pop*. Guru dapat memanfaatkannya untuk menjembatani pembelajaran bahasa dengan dunia nyata peserta didik, terutama dalam materi pembelajaran dengan fenomena topik seperti, ragam bahasa, variasi sosial bahasa, atau perkembangan bahasa di era digital. Guru dapat mengedukasi peserta didik tentang batasan penggunaan bahasa tidak baku dalam konteks formal.

2. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap dinamika bahasa yang hidup dan terus berkembang sesuai zaman. Fenomena penggunaan slang dalam komunitas *K-pop*, peserta didik dapat belajar bagaimana bahasa beradaptasi dengan kebutuhan komunikasi sosial dan identitas kelompok. Mereka juga dapat memahami pentingnya pemilihan ragam bahasa yang tepat sesuai konteks, serta lebih kritis dalam membedakan antara bahasa gaul dan bahasa baku dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar atau pijakan awal bagi penelitian lanjutan mengenai fenomena bahasa slang dalam komunitas daring. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek kajian, misalnya dengan

membandingkan variasi slang antarpenggemar *K-pop*, antara media sosial yang berbeda, seperti *TikTok*, atau *Instagram*), atau bahkan melihat pengaruh budaya Korea terhadap struktur dan bentuk slang yang digunakan di Indonesia. Penggunaan pendekatan linguistik lain seperti sosiolinguistik, pragmatik, atau semiotika juga dapat digunakan untuk memperkaya analisis.

Daftar Pustaka

- Bloomfield, L. (1933). *Language*. New York: Rinehart & Winston, INC.
- Chaer, A. Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kridalaksana, H. (1985). *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Milles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Sarnate, M. (2021). *Analisis Glosarium Bahasa Slang di Media Sosial*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tasyarasita, Z, A. Duhita, E, M. Yulianti, W. Yustanto, H. (2023). Ragam Bahasa Slang oleh Remaja pada Media Sosial Tiktok (Kajian Sosiolinguistik). *Translation and Linguistics (online)*. 3. (2), 98-109.
- Wardhani, D, A,W. (2023). Analisis Bahasa Slang Novel Dikta dan Hukum Karya Dhia'ah Farah. *Deiksis (online)*. 15. (3), 278-290.